

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI

Firda Nuriyah & Eli Masnawati

Universitas Sunan Giri Surabaya

firdanuriyah.fn@gmail.com; elimasnawati@unsuri.ac.id

Abstract

This research aims to find out and collect information about how the implementation of an independent curriculum can improve the level of PAI learning. And to provide important data that is easy for readers to understand, this research technique uses qualitative research methodology to collect information through library research. Specifically, it describes what happened and the information obtained during perception and investigation. This research clarifies the process of implementing the independent curriculum to improve Pai learning standards. This research shows that, although there are still shortcomings and challenges, the Merdeka Curriculum has been implemented as ideally as possible to improve the quality of Pai Learning. All individuals who have an interest in the provision of education must be willing to make adjustments and updates so that the Independent Curriculum is successfully implemented in order to improve the quality of learning. To implement the Merdeka curriculum, the principal in his capacity as a leader must be able to influence the Human Resources department to make changes.

Keywords: Application; qualitative; Independent Curriculum; PAI Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka dapat meningkatkan taraf pembelajaran PAI. Dan untuk memberikan data penting yang mudah dipahami pembaca, teknik penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melalui penelitian kepustakaan. Secara khusus, ini menggambarkan apa yang terjadi dan informasi yang diperoleh selama persepsi dan penyelidikan. Penelitian ini memperjelas proses penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan standar Pembelajaran Pai. Penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun masih terdapat kekurangan dan tantangan, Kurikulum Merdeka telah diterapkan seideal mungkin untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran Pai. Seluruh individu yang berkepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan harus bersedia melakukan penyesuaian dan pembaharuan agar Kurikulum Merdeka ingin berhasil dilaksanakan guna meningkatkan mutu Pembelajaran Pai. Untuk menerapkan kurikulum Merdeka, kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi departemen Sumber Daya Manusia agar mau melakukan perubahan.

Kata Kunci : Penerapan; Kualitatif; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Dunia sekarang menjadi lebih baik dari sebelumnya karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan peningkatan standar pendidikan di Indonesia adalah untuk menyediakan kurikulum baru, kreatif, dan relevan yang memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kegiatan, materi, dan tujuan pembelajaran yang akan diselenggarakan sesuai kurikulum. Karena kurikulum mempersiapkan siswa untuk masa depan dan beradaptasi dengan perubahan tuntutan, maka kurikulum memainkan peran penting dalam manajemen sumber daya manusia di Indonesia. Selain itu, Indonesia menawarkan kurikulum merdeka setelah penerapan banyak modifikasi kurikulum. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, khususnya pembelajaran PAI, yang setara dengan pembelajaran klasikal.

Meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah hal yang penting untuk di upgrade sesuai tuntutan kebutuhan. Sehingga memerlukan pemahaman tentang konsep mutu pembelajaran harus mengetahui indikatornya yang perlu dipenuhi demi ketercapaian tujuannya. Konsep mutu adalah kualitas suatu benda yang selalu ada perbaikan untuk mempertahankan kegunaannya sehingga dapat digunakan secara maksimal. Selain itu, penelitian Hartini menunjukkan bahwa keseluruhan karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang berkontribusi terhadap kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan tertentu atau yang ditargetkan adalah gagasan tentang kualitas. (Hartini, 2023, p. 5) Mutu pendidikan ada beberapa aspek, antara lain intake, proses, dan output (outcome dan outcome). Oleh karena itu, indikator dan standar mutu pendidikan dikembangkan secara terpadu mulai dari masukan, prosedur, dan keluaran. Untuk mencapai pengalaman belajar berkualitas tinggi dan menghasilkan lulusan yang dapat dipekerjakan dan berharga bagi masyarakat di bidangnya masing-masing, “kualitas lembaga pendidikan” mengacu pada kualitas berbagai layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada instruktur dan siswa. (Warisno, 2022, p. 314)

PAI sendiri secara singkatnya adalah proses pembelajaran yang didalamnya ada interaksi antara peserta didik dan pendidik yang mengajarkan ajaran islam secara terperinci dan menyeluruh. Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk pengajaran, pembiasaan, pendampingan, penguasaan, dan pemantauan, untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dan prinsip-prinsip Islam yang

berkontribusi untuk menjalani kehidupan yang sempurna di kehidupan ini dan juga di akhirat.(Hartini, 2023, p. 5) dapat disimpulkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran PAI di dunia pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan untuk memperbaiki SDM nya melalui pendidikan dengan memperbaiki kurikulum sehingga yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu yakni dengan memenuhi standar mutu pendidikan meliputi input, proses, dan keluaran, maka penyampaian materi PAI dapat memenuhi tuntutan kebutuhan zaman yang berkembang pesat dengan pedoman kurikulum yang sudah ditetapkan.

Kurikulum adalah kumpulan rencana pembelajaran dengan isi dan tema yang terencana, terorganisir, dan terarah. Kurikulum, secara umum, merupakan seperangkat prinsip yang berupaya mengubah siswa. Dengan memperoleh kumpulan nilai-nilai tersebut, kaitkan dengan nilai-nilai kognitif, emosional, dan psikologis. Arah dan tujuan tersebut di atas akan membentuk sikap dan perilaku peserta didik.(Aminah & Sya'bani, 2023, p. 294) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi memperkenalkan desain Kurikulum Mandiri untuk membawa pendidikan Indonesia terkini dalam bidang literasi dan numerasi. Kurikulum saat ini mulai dipadatkan dari bentuk awalnya yang banyak ditulis masa ini mulai disederhanakan. Pengembangan dan penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan otonomi yang dimiliki pendidik dan peserta didik dalam menetapkan kerangka pendidikan di dalam kelas. Perubahan kurikulum hendaknya tidak dilakukan dengan maksud untuk membebani guru dengan tambahan pembelajaran dan tugas administratif. Kurikulum Merdeka harus dilaksanakan dengan bantuan organisasi lokal, kepala sekolah, dan penyediaan pelatihan, sumber belajar guru, dan metode pengajaran yang kreatif.(Almarisi, 2023, pp. 113–114)

Indikator pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup capaian pembelajaran, kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang disusun secara komprehensif. Penerapan strategi ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan ketika mereka berupaya menyelidiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan di sana. Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) yang dibuat masing-masing sekolah, ujian nasional (UN) yang kini mencakup survei karakter dan penilaian kompetensi minimal, kebebasan pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan Fleksibilitas peraturan penerimaan peserta didik baru (PPSB) merupakan beberapa perubahan signifikan dalam kebijakan Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013.(Merdeka, 2020) Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang mencakup proses dan lulusannya dapat digunakan untuk mengukur efektivitasnya. Apabila peserta didik berhasil menyelesaikan pendidikannya dan

menjadi lulusan yang berkaliber tinggi, maka pendidikan dianggap efektif. Dalam upaya untuk meningkatkan standar.(Hartini, 2023, p. 3)

Sesuai dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya: "Pembelajaran nasional berperan guna meningkatkan daya serta membuat karakter dan perakhlanan bangsa yang bergengsi dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud guna bertumbuhnya kemampuan peserta ajar supaya jadi orang yang beragama serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Satu, bermoral mulia, segar, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab".(Sanga et al., 2022, p. 16069) oleh karna itu pembelajaran PAI harus melakukan peningkatan inovasi dan kreativitas meskipun pendidikan islam selalu identik dengan pola pembelajaran yang klasikal maka perlu adanya pembaruaan untuk memperoleh lulusan yang terbaik. kurikulum merdeka belajar hadir di era abad 21 untuk membantu meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan mendapatkan lulusan yang terbaik.

METODE

Artikel ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Menyelidiki dan memahami suatu peristiwa sentral adalah tujuan dari metode penelitian kualitatif.(Hasibuan et al., 2022, p. 129) Sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang subjek kajiannya menggunakan buku-buku dari perpustakaan sebagai sumber datanya. mengkaji, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai karya yang telah diterbitkan sebelumnya serta temuan penelitian lain yang relevan dengan pokok bahasan yang tercakup dalam pengungkapan Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan mutu Pembelajaran PAI. Dengan menggunakan berbagai sumber perpustakaan, termasuk dokumen, buku, jurnal, catatan sejarah, dan banyak lagi, penelitian perpustakaan adalah sarana untuk mengumpulkan data dan informasi.(Mustofa et al., 2023, p. 189)

Metode pengumpulan data dalam tulisan ini menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui pemeriksaan terhadap hal yang diteliti. Setelah memperoleh banyak jurnal yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dibahas, materi tersebut akan dilakukan tinjauan literatur dan analisis, yang menghasilkan temuan deskriptif. Indikator kurikulum merdeka yakni tercapainya pembelajaran, kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang disusun secara komprehensif.

Sedangkan indikator Mutu Pembelajaran Pai sesuai standar mutu pendidikan meliputi input, proses, dan keluaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Upaya telah dilakukan untuk menerapkan sejumlah kebijakan program dalam rangka meningkatkan standar pendidikan.(Marisa, 2021, p. 67) Menyikapi permasalahan kontemporer di bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Kebijakan Merdeka Belajar. Selaku Menteri Kebudayaan dan Pendidikan, Nadiem Makarim menegaskan, tujuan dari konsep belajar mandiri yang ia ciptakan adalah untuk mencapai kemandirian mental dan kognitif. Peningkatan standar kualitas instruktur merupakan langkah pertama dalam pendekatan ini. Nadiem juga mempermasalahkan lembaga pendidikan modern yang tidak mengembangkan evaluasi pembelajarannya sendiri.(Persada, 2019) Karena rendahnya standar pendidikan di Indonesia, pemerintah harus melakukan perubahan di berbagai bidang untuk meningkatkan kualitas pengajaran, hasil siswa, dan kualitas guru. Berdasarkan seluruh faktor tersebut, Nadiem Makarim menawarkan pembaharuan kurikulum dengan mentransformasikan kurikulum lama menjadi kurikulum yang mandiri, bebas, imajinatif, dan menyenangkan.

Kurikulum merupakan seperangkat tujuan pembelajaran yang mencakup mata pelajaran dan gagasan yang terstruktur, tepat, dan komprehensif. Dalam arti luas, kurikulum adalah seperangkat aturan yang bertujuan untuk membawa perubahan bagi peserta didik. Memperoleh kumpulan nilai-nilai tersebut untuk mengasosiasikannya dengan nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif dan psikologis. Kebijakan merdeka belajar ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, termasuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadikan Indonesia berdaya saing dan unggul dibandingkan negara lain.(Aminah & Sya'bani, 2023, p. 295) Kurikulum adalah kumpulan aturan yang dibuat untuk suatu program pembelajaran yang mencakup persyaratan, lingkungan, dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan tujuan program yang dilaksanakan.(Saputra & Hadi, 2022, p. 31) Dapat disimpulkan kurikulum adalah pedoman perangkat pembelajaran yang telah terorganisir yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai kebutuhan pendidikan di indonesia.

Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya dalam beberapa hal, 1) Kurikulum ini lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat setempat dibandingkan kurikulum sebelumnya; 2) Hal ini juga lebih menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, penemuan, kerja tim, dan kemahiran teknologi informasi; 3) Kurikulum yang lebih inklusif dan mempertimbangkan kebutuhan individu setiap siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus; 4) Kurikulum yang menekankan pada proyek dan aktivitas berbasis pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak; 5) Kurikulum yang otonom memerlukan perubahan paradigma pengajaran ke arah yang lebih terbuka, kolaboratif, dan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Hal ini semakin menekankan betapa pentingnya bagi pendidik untuk mendukung implementasi kurikulum. (Halimah et al., 2023, p. 5026)

Perencanaan pembangunan di bidang pendidikan perlu dilakukan agar berbagai kendala dan permasalahan dapat teratasi. Penerapan kebijakan belajar mandiri yang terdiri dari menjadikan Ujian Sekolah Berstandar Nasional menjadi Asesmen Sekolah, Ujian Nasional menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, membuat RPP yang berpusat pada siswa, efektif dan efisien bagi siswa, serta menyambut siswa-siswa baru yang masuk dalam zonasi, merupakan salah satu cara. untuk memajukan sektor pendidikan. (Hutabarat et al., 2022, p. 66) kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah lembaga sekolah dan keseluruhan yang terlibat perlu untuk mengikuti wewenang yang telah dijabarkan oleh pemerintah demi keberhasilan pendidikan mencapai kualitas mutu pendidikann yang nyata.

Pembelajaran PAI

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan materi pembelajaran di ruang kelas. Ada lima kategori tujuan interaksi dalam pembelajaran, yang meliputi lima bentuk interaksi yang berlangsung sebagai berikut: Berikut beberapa contoh hubungan: 1) antara guru dan siswa; 2) antar siswa; 3) antara mahasiswa dan narasumber; 4) antara siswa dan guru serta materi pendidikan yang dikembangkannya; dan 5) antara siswa dan guru serta lingkungan tempat tinggalnya. Untuk mengembangkan sifat kognitif, emosional, dan psikomotorik dalam suatu lingkungan belajar, maka pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan

materi pembelajaran.(Fauzi, 2023, p. 1663) Pengertian Pendidikan adalah proses dimana seorang guru menginstruksikan atau membimbing siswa untuk mewujudkan potensi dirinya. Konsep pengajaran ini sangat menekankan pendidikan sebagai suatu kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh seorang guru.(Hartini, 2023, p. 5) Dengan demikian, pembelajaran merupakan hasil interaksi antara guru dan siswa dalam memanfaatkan materi pendidikan yang dibuat dengan tujuan membantu siswa mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha terorganisir yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk memeluk, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam melalui pengajaran atau kegiatan pembelajaran taman kanak-kanak yang dipilih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menghasilkan pengajaran yang sesuai dengan keyakinan agama Islam. Pada akhirnya, seseorang dapat menjamin perlindungan planet kita dan masa depannya dengan memikirkan apa pun yang terlintas dalam pikiran dalam hidup.(Sanga et al., 2022, p. 16071).

Pendidikan Islam menggunakan berbagai teknik, termasuk pengajaran, pembiasaan, pendampingan, penguasaan, dan pemantauan, untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dan prinsip-prinsip Islam yang berkontribusi untuk menjalani kehidupan yang sempurna di kehidupan ini dan juga di akhirat. Tidak mungkin memisahkan tujuan pendidikan Islam dari ajaran pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.(Hartini, 2023, p. 6) Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya yang disengaja dan terorganisir untuk mendidik siswa tentang agama Islam yang dianutnya dan membantu mereka untuk mempercayai, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan pendidikan, pengajaran, atau pembelajaran taman kanak-kanak yang telah diatur sebelumnya. Segala sesuatu yang dipikirkan seseorang dalam kehidupan mempunyai potensi untuk menjamin masa kini dan masa depan planet ini.

Untuk menunjang strategi PAI, guru PAI harus membuat program pembelajaran yang selaras dengan tujuan dan sasarannya (Prota, Promes, Rangkuman, Konsep Pelaksanaan Pembelajaran PAI, pendekatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan ketentuan tata cara pembelajaran); Penilaian Pembelajaran (Pembelajaran menggunakan metode kognitif, afektif dan psikomotorik); bentuk strategi PAKEM (tujuan, modul, ketentuan prosedur, alat); peningkatan profesionalisme guru (Program Pemberdayaan MGPG (Pertemuan Guru Mata Pelajaran)); eskalasi yang dapat diandalkan untuk semua

posisi; menyempurnakan karya tulisan dan diterbitkan oleh masing-masing sekolah dalam buletin, majalah sekolah, atau alat lainnya. (Sanga et al., 2022, p. 16072)

Mutu Pembelajaran PAI

Mutu pembelajaran adalah kapasitas lembaga pendidikan untuk merencanakan pengajaran dengan cara yang memaksimalkan nilai dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sastrawan, 2016, p. 70) Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 91 menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. (Nurjanah & Muntaqo, 2018)

Tolok ukur mutu pendidikan ditetapkan dengan mempertimbangkan layanan yang diberikan kepada pemangku kepentingan pendidikan dan persyaratan kelulusan. Sedangkan saling pencerahan adalah diterimanya lulusan yang memiliki nilai kognitif, emosional, dan psikomotorik yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan kualitas yang baik dan berkepribadian positif. Sementara itu, upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa, instruktur, dan masyarakat secara efektif dan benar harus dilakukan melalui kolaborasi timbal balik, yang memastikan bahwa semua orang senang dengan layanan yang diberikan sekolah. (Nasution & Sabri, 2020, p. 185)

Sejumlah faktor mempengaruhi seberapa baik siswa mempelajari pendidikan agama Islam, dimulai dengan perlunya memiliki profesor yang terlatih dalam bidang tersebut. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan profesional sehingga memiliki kemampuan untuk meningkatkan standar pengajaran di samping kemampuan bekerja secara profesional. Efektivitas dan kemahiran instruktur berada di urutan kedua. Kinerja guru secara langsung mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. meningkatkan kualitas pengajaran berada di urutan ketiga. Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan, dan standar pendidikan dipengaruhi oleh peran dan tugas mereka dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya memajukan profesi guru sangat penting bagi pertumbuhan bangsa. (Hartini, 2023, p. 8)

Sebagai salah satu landasan pengembangan sumber daya manusia (SDM), kualitas sistem pendidikan suatu negara mempunyai dampak yang signifikan terhadap kapasitasnya untuk berkembang. Bahkan ada yang berpendapat bahwa berinvestasi pada pendidikan

terbaik saat ini sangat penting bagi masa depan suatu negara. Satu-satunya cara untuk meningkatkan standar pendidikan adalah dengan memiliki lembaga pendidikan yang berkualitas. Mutu pendidikan dapat dipastikan dengan menggunakan lima jenis evaluasi berikut: a) Prestasi siswa yang berkaitan dengan kemampuan; b) Prestasi belajar berdasarkan standar budaya dan agama; c) Kualitas pengajaran dan pembelajaran; d) Prestasi akademik. (Kuntoro, 2019, p. 93)

Praktek melakukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa sehingga dapat menguntungkan dikenal sebagai peningkatan kualitas. Setiap bisnis, organisasi, atau institusi harus menerapkan proses metodis peningkatan kualitas berkelanjutan agar berhasil. (Djafri & Rahmat, 2017, p. 62) Informasi tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa, untuk terlaksananya pembelajaran secara efektif dan efisien khususnya dalam pembelajaran PAI yang dapat membentuk karakter Islami sesuai dengan ajaran syariat Islam, maka kualitas pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai tingkatan atau tolak ukur. dari proses dan hasil yang memuaskan yang telah ditentukan oleh masing-masing institusi sekolah berkaitan dengan pelayanan atau mutu lulusan seorang siswa. Oleh karena itu, ada beberapa kriteria evaluasi yang harus dipenuhi oleh prestasi belajar siswa berupa pengembangan kognitif atau keterampilan, mutu pembelajaran, serta kinerja lembaga pendidikan, guna menilai mutu pendidikan, khususnya bagi siswa. pembelajaran PAI. Segala sesuatu yang dibahas dalam kurikulum program mandiri berasal dari evaluasi ini.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Pengembangan kurikulum baru yang otonom telah memecahkan teka-teki pendidikan di Indonesia. Kualitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan dengan menggunakan pedoman kurikulum resmi, dan pengawas PAI dapat membantu sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dengan menawarkan dukungan teknis. Mereka menjelaskan secara detail gagasan dan pedoman dalam rangka mengembangkan kurikulum PAI yang sesuai dengan Kurikulum Mandiri, yakni:

- 1) Prinsip Keterkaitan dengan Cita-cita Ajaran Islam: Cita-cita universal ajaran Islam harus tercermin dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Artinya prinsip-prinsip tersebut harus dihubungkan dengan setiap aspek pembelajaran, termasuk isi mata pelajaran, proses pembelajaran, tujuan, teknik, dan penilaian.
- 2) Prinsip Universal: Seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani siswa harus dimasukkan dalam kurikulum.

- 3) Prinsip Keseimbangan: Program pendidikan yang mencapai keseimbangan antara tuntutan dunia dan akhirat harus diatur oleh kurikulum.
- 4) Prinsip Interaksi Edukatif: minat dan tingkat keterampilan siswa perlu dipertimbangkan ketika memodifikasi program.
- 5) Prinsip kelima adalah Fleksibilitas: seiring dengan berkembangnya bangsa dan masyarakat, maka kurikulum perlu diperbarui dan disesuaikan.
- 6) Prinsip Empiris yakni kurikulum tetap dikembangkan sesuai dengan tuntutan peserta didik, kebutuhan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, kesimpulan penelitian sosial, dan perubahan latar sosial, budaya, dan sejarah. (Nasution & Sabri, 2020, p. 184)

Pedoman ini akan membantu Kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi bermakna, memikat hati dan pikiran siswa, serta menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia nyata dan berbagi nilai-nilai Islam kepada sesama. Kualitas suatu barang atau jasa secara keseluruhan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi permintaan, baik eksplisit maupun implisit. Hal ini dikenal dengan kualitas pembelajaran. Penafsiran kualitas pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran memperhitungkan input dan output. Input dan output diperhitungkan ketika menafsirkan kualitas pembelajaran dalam situasi tertentu. (Sanga et al., 2022, p. 16070)

Pendekatan literatur review dan metode analisis ini dimanfaatkan oleh Muhammad Noor Fauzi dalam penelitiannya yang berjudul “Permasalahan Guru Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pai di Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa banyak instruktur terus mengalami masalah ketika mencoba mengadopsi kurikulum merdeka, baik internal maupun eksternal. Pada tanggal 10 Februari 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menerbitkan Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dokumen Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 ini menguraikan solusi yang harus dipraktikkan. Poin B pada halaman 2 Lampiran II. Beberapa kemungkinan lain juga ditawarkan, seperti menghadiri lokal karya baik secara internal maupun di luar, berbagi ide dengan pendidik lain, dan menambah pengetahuan tentang taktik mengajar. jika digunakan Kurikulum merdeka, agar siswa dapat belajar lebih efisien dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran PAI, kurikulum merdeka yang dikembangkan sebelumnya sudah siap.

karena fakta bahwa kurikulum merdeka dapat memperkirakan kesulitan di masa depan.(Fauzi, 2023)

Sebanding dengan temuan penelitian Syamsul Arifin dkk yang dimuat dalam publikasi Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi. Para peneliti menemukan bahwa subjek dengan PAI bervariasi satu sama lain dalam beberapa hal. Sebagaimana istilah “aqliya” mempunyai nilai tersendiri dari sisi kognitif, demikian pula konsep “qalbiya” dan “amaliya” mempunyai pemikiran yang berbeda dari unsur emosional dan psikomotoriknya. Para peneliti menemukan bahwa peserta PAI berbeda dari yang lain dalam beberapa hal. mengkomunikasikan gagasan bahwa 'aqliya berbeda dari bagian kognitif dan bahwa 'amaliya dan qalbiya adalah gagasan dari alam emosional dan psikomotorik. Pengembangan, efisiensi, pengawasan, dan perencanaan Pendekatan evaluasi pembelajaran PAI mencakup seluruh aspek penilaian program secara keseluruhan. Peneliti menetapkan bahwa penilaian otentik dan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan keyakinan Islam harus dimasukkan ke dalam sistem evaluasi pembelajaran PAI. Sebab penilaian sejati dalam kurikulum merdeka merupakan evaluasi terintegrasi dengan fitur fleksibel yang didasarkan pada penilaian multi-desain, penyelesaian masalah dunia nyata, dan penilaian setiap aspek kompetensi siswa. Untuk menganalisis hasil belajar siswa secara utuh, dapat dikatakan bahwa evaluasi dari masa lalu dan sekarang telah berkembang hingga mencakup ujian siswa yang lebih rumit. Ujian ini dapat mengevaluasi keterampilan dan sikap selain kemampuan kognitif.(Arifin et al., 2021)

Dalam penelitian berbeda, Teti Nurhalizah dkk. meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan kurikulum mandiri di tingkat kelas 7, sebagaimana dilaporkan dalam jurnalnya. Pendekatan kualitatif analitik digunakan dalam penulisan penelitian ini melalui analisis data pada objek penelitian dan wawancara observasi. Hasil penelitian menunjukkan seberapa baik kurikulum merdeka mengajarkan PAI. Karena proyek P5 dapat menginspirasi siswa untuk berperan aktif dalam pendidikan, mereka merasa nyaman mengerjakannya. 95% siswa, atau mayoritas, mampu terlibat dalam pembelajaran dari sudut pandang kognitif. skornya adalah 88, dan skor 77 dan 76 adalah yang terendah. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka dapat dikatakan dapat memfasilitasi pembelajaran PAI sehingga berhasil meningkatkan hasil belajar. (Nurhalizah et al., 2023)

Menciptakan kurikulum merdeka untuk meningkatkan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI, merupakan sebuah tantangan, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian. Seperti disebutkan sebelumnya, kurikulum merdeka telah meningkatkan pendidikan dalam beberapa hal, terutama jika dilihat dari sudut pandang kesulitan guru. Manajemen waktu, akses digital, kompetensi instruktur, literasi, dan referensi adalah beberapa tantangan yang ada. tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang timbul yakni belajar lebih banyak tentang teknik mengajar, menghadiri seminar internal dan eksternal, dan bertukar pikiran dengan pendidik lain. Selain itu, dapat mengembangkan teori kognitif dengan memperhatikan pertumbuhan intelektual dengan bantuan perangkat pembelajaran sesuai dengan yang diperlukan, serta memasukkan kreativitas dan pertumbuhan ke dalam proses pembelajaran, dengan memadukan evaluasi pembelajaran dengan penilaian autentik yang dipadukan dengan pembelajaran PAI. Dalam memperkenalkan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, faktor-faktor berikut harus diperhatikan.

KESIMPULAN

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sekaligus mengatasi permasalahan pendidikan tanah air. Tantangan pengembangan kurikulum merdeka untuk meningkatkan pendidikan, khususnya pembelajaran PAI, telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Seperti yang telah disebutkan, kurikulum merdeka telah meningkatkan pendidikan dalam beberapa hal, terutama jika ditinjau dari perspektif masalah guru. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain manajemen waktu, kompetensi instruktur, akses digital, literasi, dan referensi. upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Hal ini termasuk berbagi dengan pendidik lain, mengikuti lokal karya internal dan eksternal, dan meningkatkan pemahaman tentang strategi pengajaran. Selain itu, dapat mengembangkan teori kognitif dengan memperhatikan pertumbuhan intelektual dengan bantuan perangkat pembelajaran sesuai dengan yang diperlukan, serta memasukkan kreativitas dan pertumbuhan ke dalam proses pembelajaran, dengan memadukan evaluasi pembelajaran dengan penilaian autentik yang dipadukan dengan pembelajaran PAI. Dalam mengembangkan kurikulum merdeka, faktor-faktor tersebut harus diperhatikan guna meningkatkan standar pembelajaran PAI. Berdasarkan kesimpulan pembahasan di atas, penerapan kurikulum mandiri berpotensi sangat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI

karena mencakup kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik siswa dan memberikan keleluasaan pada program untuk memilih kurikulum terbaik. dan strategi pengajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni pada penelitian ini yang berjudul Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai. Diharapkan dapat ikut dalam melakukan pengembangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI atau pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI. *Radars Kudus*, h. 1. <https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/31/07/2022/implementasi-kurikulum-merdeka-dalam-pembelajaran-pai/>
- Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. Al. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian*, 8(2), 65–78. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>
- Djafri, N., & Rahmat, A. (2017). *Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu Yogyakarta*. Zahir Publishing. <https://www.academia.edu/40091384>
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Halimah, N., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019–5033.
- Hartini, Y. (2023). Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Perspektif Psikologi Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7–10.
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & Mattunruang, A. A. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>

- Merdeka, M. B. K. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Mustofa, M., Bara, A. B., Khusaini, F., Ashari, A., Hertati, L., Mailangkay, A. B. L., Syafitri, L., Sarie, F., Rustan, F. R., & Hole, M. A. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Get Press Indonesia.
- Nasution, M., & Sabri. (2020). Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padangsidempuan. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 9(1), 40–52. <https://doi.org/10.24952/di.v9i1.3614>
- Nurhalizah, T., Meliana, S., Dedih, U., & Erihadiana, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3783–3794.
- Nurjanah, S., & Muntaqo, R. (2018). Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(3), 247–258.
- Persada, S. (2019). Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir. *Tempo*, December, 13.
- Sanga, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16066–16072. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4920>
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 65–73. <http://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/view/73>
- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Andi. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.